



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Pengaruh *Internal Locus of Control*, *Employability Skills*, dan Dukungan Sosial terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK di Kota Semarang Melalui *Career Self-Efficacy*

Dewi Azizatul Kholqiyah¹, Tusyanah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang

Correspondence: E-mail¹: dewiazizatul2004@students.unnes.ac.id
Email²: tusyanah@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<i>This study aims to analyze the factors that influence the career adaptability of Vocational High School (SMK) students majoring in Office Management and Business Services (SMKJ) in order to support their success in the world of work. The variables studied include internal locus of control, employability skills, and social support with career self-efficacy as a mediating variable. A quantitative approach was used involving 235 grade XII students of Vocational High School (SMK) majoring in Office Management in Semarang. Data were collected through questionnaires and interviews, and analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS). The results showed that internal locus of control had a positive and significant effect on career adaptability. Meanwhile, employability skills and social support showed a positive but insignificant effect. Furthermore, career self-efficacy was proven to mediate the influence of internal locus of control, employability skills, and social support on students' career adaptability.</i>	Article History: Submitted/Received 11 April 2025 First Revised 02 May 2025 Accepted 24 May 2025 First Available online 01 July 2025 Publication Date 25 July 2025 Keywords: Career Adaptability, Employability Skills, Internal Locus of Control, Social Support, Vocational High School.
© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI	

1. PENDAHULUAN

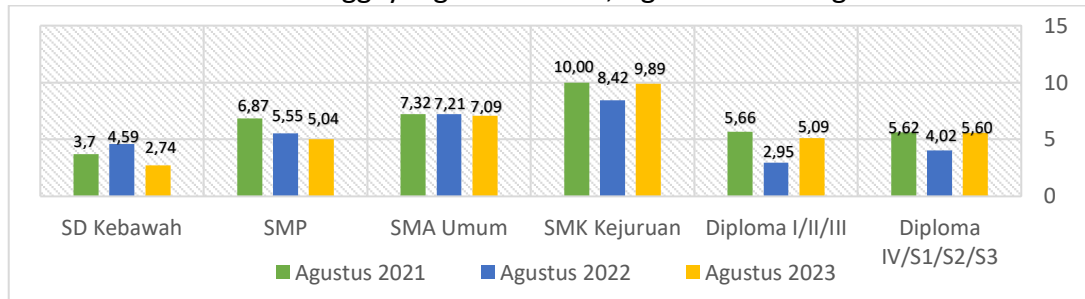
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan signifikan dalam dunia kerja, perusahaan kini mulai memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas operasional. Agar dapat mengembangkan dan memperbarui teknologi yang ada dibutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan pengetahuan teknis yang memadai (Sudiantini dkk., 2023). Hal ini menjadi tuntutan baru bagi lulusan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kualifikasi keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja masa kini. Menurut Safitri dan Indianti (2021) pekerjaan dengan kualifikasi keterampilan nasional Indonesia (KKNI) berada pada level operator akan sangat mudah digantikan oleh teknologi, lapangan pekerjaan pada level ini akan semakin terbatas. Kondisi ini dapat menjadi dorongan untuk dapat lebih mempersiapkan kariernya di masa depan.

Salah satu komponen inti dari persiapan karier yang sukses adalah melalui pengembangan adaptabilitas karier, yaitu kemampuan untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja, serta beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kerja (Savickas, 1997). Menurut Lakshmi dan Elmartha (2022) seseorang menjadi siap bekerja dan membuat pilihan terkait pekerjaan ketika memiliki kemampuan adaptabilitas karier. Adaptabilitas karier berkaitan dengan bagaimana individu mampu menghadapi situasi peralihan dari sekolah ke dunia kerja (Guzman dan Choi, 2013), kemampuan individu dalam beradaptasi pada transisi dan perubahan tersebut akan memengaruhi kualitas kehidupan kariernya kedepan (Hartung and Taber, 2008) sehingga dapat meningkatkan kesuksesan karier dan kesejahteraan lulusan.

Peralihan dari sekolah ke dunia kerja merupakan tahap krusial yang dapat memengaruhi keberhasilan karier siswa. Menurut Koen et al., (2012) individu dengan kemampuan adaptabilitas karier yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menghadapi masa transisi dan memiliki risiko lebih kecil untuk mengalami pengangguran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan adaptabilitas karier dalam dirinya, agar mampu bertransisi dari sekolah ke dunia kerja. Salah satu kelompok lulusan yang harus miliki kemampuan ini adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap menempuh dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan dunia industri pada saat ini, maupun masa mendatang (Prasetyowati et al., 2021). Apabila siswa SMK tidak dapat menyesuaikan keterampilannya dengan tuntutan dunia kerja, maka hal ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran (Khurniawan, 2019).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa populasi siswa SMK di Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai 749.000. Pada periode yang sama, jumlah pengangguran tercatat sebesar 1,08 juta jiwa. Berdasarkan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan yang tertinggi jika dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

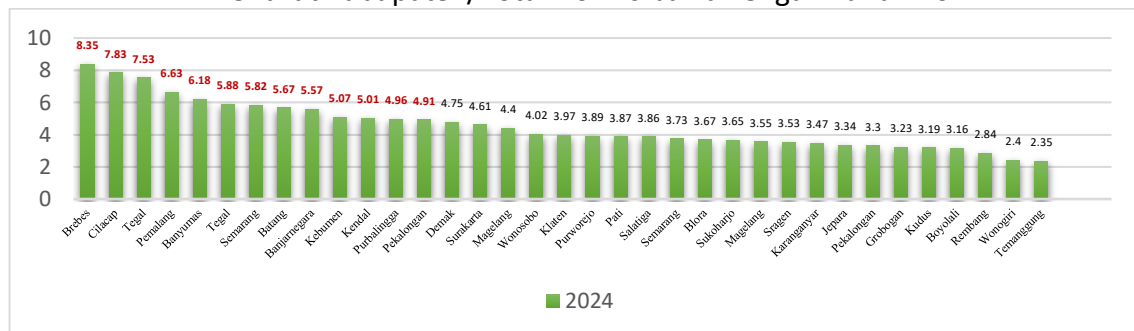
Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Tengah Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021–Agustus 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT), presentase TPT lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada posisi paling tinggi dibandingkan lulusan dari jenjang lainnya yaitu sebesar 9,89%, presentase tersebut merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,47% (Badan Pusat Statistik, 2023). Fakta empiris tersebut mengindikasikan bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan kejuruan belum sepenuhnya tercapai, masih banyak lulusan SMK yang tidak terserap pada dunia kerja. Adapun data tingkat pengangguran terbuka TPT menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Grafik diatas menunjukkan presentase tingkat pengangguran pada masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, Brebes menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi 8,25% dan Temanggung terendah 2,36%. Adapun beberapa daerah lainnya, termasuk Kota Semarang, memiliki TPT di atas rata-rata provinsi. Meski menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, TPT Kota Semarang mencapai 5,82% dan masuk 10 besar tertinggi di provinsi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hidayah yang berada di Kota Semarang pada Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, berdasarkan data dari BKK (Bursa Kerja Khusus). Jumlah lulusan angkatan 2023 sudah bekerja sebanyak 71,42%, sisanya melanjutkan studi dan berwirausaha, Sedangkan pada lulusan angkatan 2024 sebesar 22,22% sudah bekerja, 48,15% masih berada dalam masa tunggu dan sisanya 29,63% melanjutkan studi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam jenis pekerjaan yang dijalani oleh alumni Angkatan 2023-2024 Keahlian Manajemen Perkantoran yang tidak sesuai dengan keahlian yang siswa miliki. Berdasarkan data sebesar 37,5% berada pada pekerjaan yang linier, 62,5% non-linier. Tingginya angka masa tunggu dan

ketidaksesuaian pekerjaan ini menunjukkan adanya hambatan dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, di mana siswa belum mampu mengendalikan arah kariernya sendiri. Menurut Salim et al., (2023) individu dengan adaptabilitas karier akan memiliki kepedulian terhadap masa depan profesional dan mampu mengendalikan arah kariernya.

Adaptabilitas karier dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Ramdhani dan Kiswanto, 2020), satu di antara faktor internal yang dapat memengaruhi adaptabilitas karier adalah *Internal Locus of control*. Menurut Herawati (2018) *internal locus of control* merupakan keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destinity*) sendiri, siswa meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan ataupun perilaku mereka (Murniati dan Rahayu, 2024). Menurut penelitian dari Solichah dan Setiaji (2019) dan Musoli dan Rosita Ningsih (2023) *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Bahtiar (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif maupun signifikan antara *internal locus of control* dan adaptabilitas karier.

Faktor internal lainnya yang dapat berpengaruh pada adaptabilitas karier adalah keterampilan kerja. Industri bukan hanya mencari lulusan yang mempunyai keterampilan akademis dan teknis, melainkan juga keterampilan dasar yang menjadi pondasi penting dalam mencari pekerjaan (Hanafi, 2013). Oleh karena itu, lulusan perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan dalam dunia kerja, seperti *employability skills*. *Employability skills* berupa keterampilan non-teknis yang penting untuk memulai karier (Munadi, dkk., 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guzman et al., (2013) dan Tandiyuk et al., (2022) *employability skills* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier. Namun, disini lain terdapat penelitian dari Othman et al., (2022) menyebutkan bahwa *employability skills* berpengaruh yang positif terhadap adaptabilitas karier namun salah satu dimensinya tidak signifikan.

Keberhasilan siswa dalam beradaptasi dengan kariernya dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal. Satu di antara faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada adaptabilitas karier siswa adalah dukungan sosial. Berdasarkan penelitian dari Nurhasanah et al., (2023) dukungan sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap adaptabilitas karier, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Barita dan Sawitri (2023) dan Wang et al., (2024) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian, sehingga peneliti menambahkan *career self-efficacy* sebagai variabel intervening. Seseorang yang mempunyai tingkat *career self-efficacy* khususnya dalam berkarier sering kali menunjukkan sifat berdaya juang tinggi dan proaktif dalam mencari peluang karier dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat *career self-efficacy* yang lebih rendah (Makki et al., 2015). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mediasi *career self-efficacy* terhadap adaptabilitas karier dari Mahfud et al., (2022) dan Ozdemir et al., (2017) menjelaskan bahwa *career self-efficacy* mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier, selain itu menurut Patintingan et al., (2023) *career self-efficacy* dapat memediasi pengaruh *internal locus of control* terhadap adaptabilitas karier.

Berdasarkan latar belakang di atas yang memuat *fenomena gap* dan *research gap*, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan mengangkat judul "Pengaruh *Internal Locus of Control*,

Employability Skills, dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK di Kota Semarang Melalui Career Self-Efficacy".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Career Construction Theory (CCT) dan social cognitive career theory (SCCT)

Penelitian ini menggunakan *grand theory career construction theory* (CCT) dan teori pendukung *social cognitive career theory* (SCCT). Dasar teori *career adaptability* berasal dari *career construction theory* yang dikembangkan oleh Mark L. Savickas (Savickas, 2005). Teori ini menyatakan bahwa karier merupakan proses dinamis yang melibatkan makna pengalaman dan rencana di masa depan. Tiga konsep utama dalam teori ini adalah (*vocational personality*) kepribadian vokasional, (*career adaptability*) kemampuan beradaptasi dalam karier, dan (*life themes*) tema kehidupan yang memberi makna pada karier (Del Corso dan Reh fuss, 2011). Teori konstruksi karier menekankan pada pentingnya sikap (*attitudes*), keyakinan (*beliefs*), dan kompetensi (*competencies*) yang dikelompokkan menjadi empat dimensi yaitu kepedulian (*concern*), kontrol (*control*) rasa ingin tahu (*curiosity*) serta kepercayaan diri (*confidence*) (Savickas dan Porfeli, 2012).

Teori karier kognitif sosial, atau yang dikenal sebagai *social cognitive career theory* (SCCT) dikembangkan oleh Lent, Brown dan Hackett pada tahun 1994, yang bersumber dari *social cognitive* Bandura, di mana faktor person dan kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses berinteraksi. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) diciptakan untuk lebih menjelaskan bagaimana minat profesional yang saling terkait, pengembangan (*self-efficacy*) efikasi diri, (*outcome expectation*) harapan tentang hasil yang dicapai, dan (*personal goals*) (Hackett dan Lent, 1992).

2.2. Adaptabilitas Kareir

Adaptabilitas kareir merupakan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan selama proses pengembangan karier, transisi pekerjaan, dan trauma kerja (Savickas dan Porfeli 2012). Keterampilan beradaptasi karier ini berkaitan langsung dengan bagaimana lulusan mampu mengelola dan menghadapi perubahan besar dalam hidupnya, salah satunya adalah transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (de Guzman dan Choi, 2013). Penelitian ini menggunakan indikator *Career Adapt-Ability Scale International* (CAAS) yang dikembangkan oleh Savickas dan Porfeli (2012) terdiri dari *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.

2.3. Internal Locus of Control

Internal locus of control merujuk pada kondisi di mana siswa meyakini bahwa mereka memiliki kontrol penuh terhadap segala hal yang terjadi dalam hidupnya (Amirulloh et al., 2024). Menurut Robbins, 2005 dalam Tewal et al ., (2017) *Internal Locus of control* adalah kondisi di mana siswa yakin bahwa diri sendiri adalah penentu nasib dimasa depan. Indikator *internal locus of control* yang digunakan, yaitu keahlian, kemampuan, dan usaha (Zulkaida et al., 2007).

2.4. Employability Skills

Employability skills menjadi keterampilan yang penting untuk memasuki dunia kerja, karena *employability skills* merupakan sekumpulan keterampilan non-teknis yang harus dimiliki calon pekerja. Keterampilan ini menjadi kunci sukses saat bertransisi ke tempat kerja yang baru (Munandi, 2018). Menurut Sunardi et al., (2016) *employability skills* berkaitan dengan kemampuan kerja di berbagai situasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, memiliki kekuatan serta semangat untuk terus belajar. Indikator *employability skills* ini

berdasarkan model SCANS (Blalock et al., 2006), terdiri dari *basic academic skills, thinking skills, dan personal qualities*.

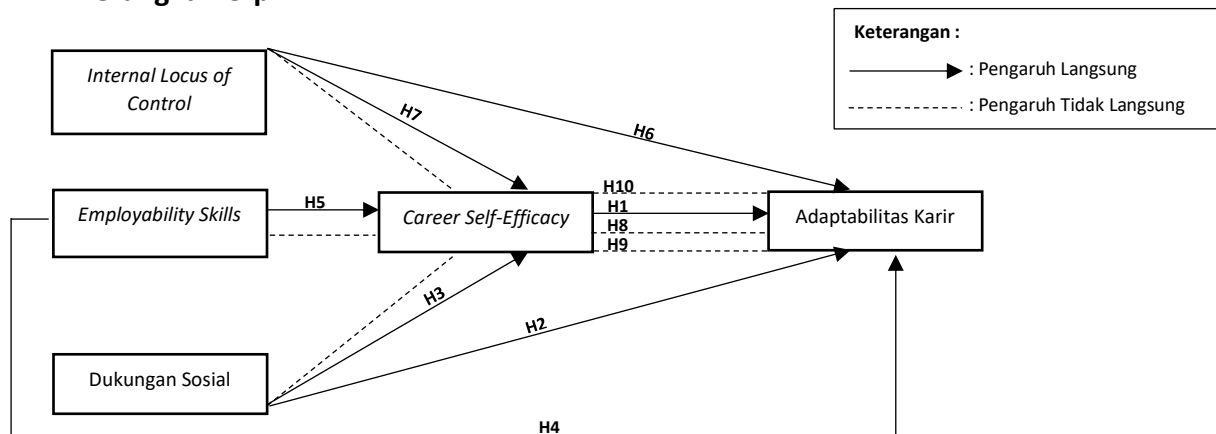
2.5. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan berupa sumber daya material, informasi, dan dukungan psikologis yang diperoleh melalui hubungan sosial (Haris dan Irma Suryani, 2021). Dukungan dari orang lain bisa membantu seseorang lebih kuat menghadapi masalah, dan membuatnya merasa hidupnya lebih bermakna (Drageset, 2021). Indikator dukungan sosial berdasarkan *The Social Provisions Scale (SPS)* dari Weiss dalam (Cutrona dan Russell, 1987) terdiri dari *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity for nurturance*.

2.6. Career Self-Efficacy

Career self-efficacy merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuannya dalam berkarier. Menurut Cervone dan Pervin, (2012) efikasi diri memengaruhi pilihan orang pada tujuan kedepan. *Career self-efficacy* memiliki peran penting dalam memahami minat karier seseorang dan pengambilan keputusan terkait karier (Betz, 2000), *Self-efficacy* memengaruhi cara siswa berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak (Habibah dan Dwijayanti, 2023). Penelitian ini menggunakan indikator *Career Decision Self-Efficacy-Short Form (CDSE-SF)* mencakup *accurate self-appraisal, gathering occupational information, goal selection, making plans for the future, dan problem solving* (Taylor dan Betz, 1983).

2.7. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

- H1 : *Career self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H2 : Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H3 : *Employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H4 : *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H5 : Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy* Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang

- H6 : *Employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy* Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H7 : *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy* Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H8 : Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier melalui *career-self-efficacy* sebagai variabel intervening Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H9 : *Employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier melalui *career-self-efficacy* sebagai variabel intervening Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang
- H10 : *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier melalui *career-self-efficacy* sebagai variabel intervening Siswa Kelas 12 SMK Keahlian MPLB Se-Kota Semarang

3. METODE PENELITIAN

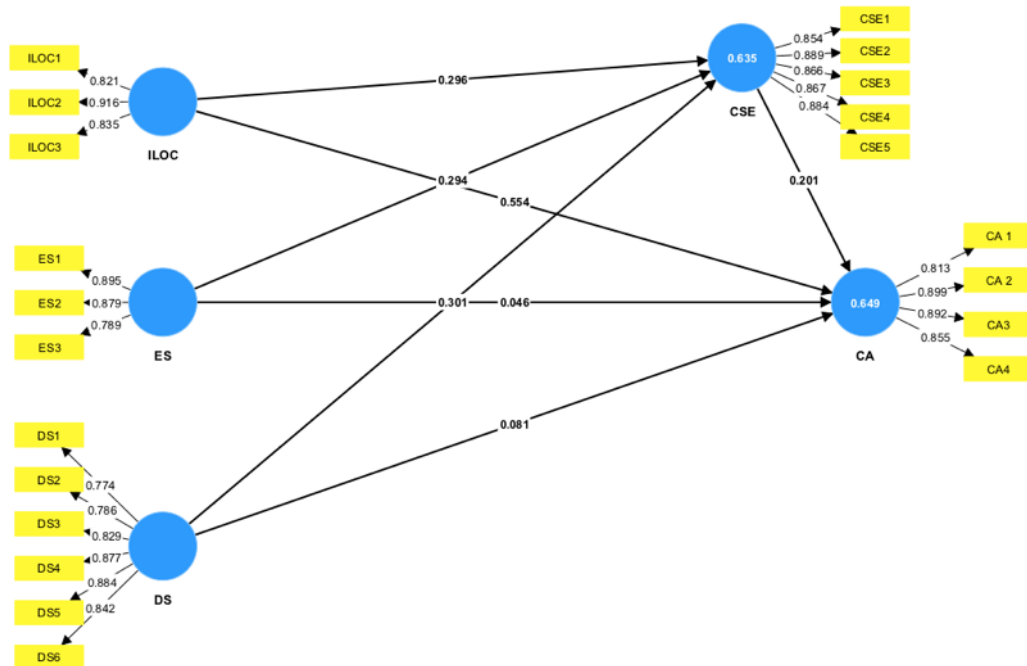
Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika dengan analisis *Structural Equation Modelling- Partial Least Square* 4 untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* (X1), *employability skills* (X2), dan dukungan sosial (X3) terhadap *career adaptability* (Y) melalui *career self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi. Kuesioner dalam pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *skala likert*, melalui google formulir dan dibagikan langsung ke sekolah-sekolah di SMK dengan Keahlian MPLB Se-Kota Semarang.

Instrumen penelitian ini didasarkan pada indikator yang telah diketahui reliabilitas dan validitasnya dari penelitian sebelumnya, dan telah dilakukan uji kembali oleh peneliti. Instrumen penelitian ini terdiri dari 5 variabel, 21 Indikator, 92 Item yang di mana setiap indikator pada masing-masing variabel diwakili oleh tiga hingga empat pernyataan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan berbantuan *software* SPSS, seluruh item dinyatakan valid dan Reliabel. Penelitian ini melibatkan siswa SMK Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kota Semarang terdiri dari SMK Negeri 9, SMK Negeri 2, SMK Hidayah, SMK Teuku Umar, SMK Cut Nyak Dien, SMK Kristen Gergaji, SMK Pelita Harapan, SMK PGRI 1, SMK PL Tarcisius, SMK Setiabudhi, SMK Tri Mulya, SMK Palebon dengan populasi 571 Siswa. Dalam penelitian ini penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus solvin yang memasukkan unsur kelonggaran, ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (Sanusi, 2017) dan menetapkan rentang kekeliruan sebesar (5%) dengan total sampel didapat sebesar 235 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)



Gambar 3. *Outer Model*

Model pengukuran *outer model* pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) Smart PLS mempunyai tiga kriteria, yaitu *convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

1. *Convergent Validity*

Untuk mengetahui nilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan nilai *average variance extracted* (AVE), di mana suatu indikator dinilai memenuhi *convergent validity* yang berkategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Berdasarkan gambar 3 hasil uji nilai *outer loading* > 0,7, artinya indikator pada variabel ini dikatakan *valid*.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
AK	0,888	0,892	0,923	0,749
CSE	0,921	0,922	0,941	0,761
DS	0,911	0,916	0,931	0,693
ES	0,817	0,844	0,891	0,732
ILOC	0,820	0,827	0,893	0,737

Sumber : data penelitian diolah, 2025

Pada tabel 2 memperlihatkan nilai AVE pada setiap variabel penelitian > 0,5. Artinya, variabel penelitian memenuhi *rule of thumb* AVE > 0,5, sehingga dinyatakan variabel dapat menjadi konstruk penelitian yang baik.

2. Discriminant Validity

Uji ini dapat dilihat dari hasil pengukuran *square root of average extracted* (AVE) pada *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *cross loading*. Berdasarkan hasil nilai *cross loading* diperoleh nilai pada setiap variabel > 0,07, artinya nilai *cross loading* memenuhi *rule of thumb* dan asumsi *discriminant validity* >0,7.

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

	CA	CSE	DS	ES	ILOC
AK	0,866				
CSE	0,684	0,872			
DS	0,582	0,687	0,833		
ES	0,692	0,743	0,712	0,855	
ILOC	0,781	0,709	0,596	0,792	0,858

Sumber : data penelitian diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil hasil pengukuran *square root of average extracted* (AVE) pada *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Artinya, semua konstruk dalam model memenuhi *rule of thumb* dari validitas deskriminan.

3. Uji Reliabilitas

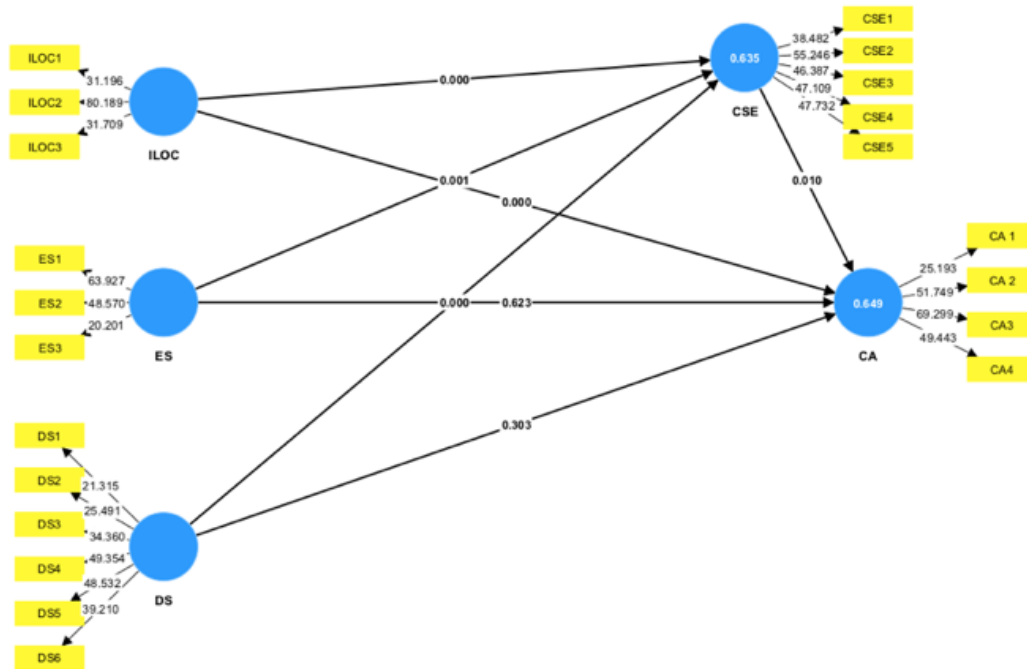
Hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Adaptabilitas Karier	0,892	0,888	Reliabel
Career Self-Efficacy	0,922	0,921	Reliabel
Dukungan Sosial	0,916	0,911	Reliabel
Employability Skills	0,844	0,817	Reliabel
Internal Locus of Control	0,827	0,820	Reliabel

Sumber : data penelitian diolah, 2025

Nilai *cronbach's alpha* setiap variabel > 0,7 sehingga variabel penelitian dinyatakan layak sebagai alat ukur yang konsisten dalam penelitian dan setiap variabel memiliki *composite reliability* > 0,7 artinya variabel penelitian dinilai reliabel dan memiliki konstruk yang konsisten.

Uji Inner Model**Gambar 4. Inner Model**

Uji *inner model* sebagai model pengukuran pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) Smart PLS dianalisis dengan menggunakan nilai *R Square*, *Q Square* dan *Goodness of Fit* (GoF).

1. *Uji R Square* (R^2)

Hasil pengujian *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *R Square* (R^2)

Variabel	<i>R Square</i> (R^2)	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
Adaptabilitas Karier	0,649	0,643	Moderat
<i>Career Self-Efficacy</i>	0,635	0,631	Moderat

Sumber : data penelitian diolah, 2025

Besarnya R^2 konstruk adaptabilitas karier sebesar 0,649, artinya besarnya adaptabilitas karier yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1 atau 35,1% dijelaskan oleh variabel lain. R^2 konstruk *career self-efficacy* sebesar 0,635, artinya besarnya *career self-efficacy* yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar 63,5%, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain.

2. *Uji Q Square* (Q^2)

Hasil pengujian *Q-Square* pada variabel adaptabilitas karir dapat dilihat sebagai berikut:

Adaptabilitas Karier

$$\begin{aligned}
 &= 1 - (1 - R^2) (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,649) (1 - 0,643) \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai Q^2 variabel adaptabilitas karier adalah sebesar 0,875 > 0 (nol), artinya model penelitian adaptabilitas karier memiliki *predictive relevance* yang baik.

Career Self-Efficacy

$$= 1 - (1 - R^2) (1 - R^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,635) (1 - 0,631)$$

$$= 0,866$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Q^2 variabel *career self-efficacy* adalah sebesar 0,866. Angka tersebut menunjukkan > 0 (nol) yang artinya model penelitian *career self-efficacy* memiliki *predictive relevance* yang baik.

3. Goodness of Fit (GoF)

Indeks Goodness of Fit (GoF) Menurut Ghazali dan Latan (2015) *Goodness of Fit* (GoF) memiliki tiga kategori penilaian, yaitu 0,1 untuk nilai GoF rendah, 0,25 untuk nilai GoF sedang dan 0,36 untuk nilai GoF tinggi.

Tabel 6. Average AVE dan R-Square

Variabel	AVE	R ²
Adaptabilitas Karier	0,749	0,643
Career Self-Efficacy	0,761	0,631
Dukungan Sosial	0,693	
Employability Skills	0,732	
Internal Locus of Control	0,737	
Average	0,734	0,637

Sumber : data penelitian diolah, 2025

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2} = \sqrt{0,734 \times 0,637} = 0,683$$

Dari hasil perhitungan di atas, nilai GoF sebesar 0,683 menunjukkan bahwa GoF lebih tinggi dari 0,36. Berdasarkan uji R^2 , Q^2 , dan GoF, hasil menunjukkan adanya kriteria yang sangat baik, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
CSE -> AK	0,201	0,201	0,079	2,562	0,010	H1
DS -> AK	0,081	0,082	0,078	1,030	0,303	H2
DS -> SCE	0,301	0,303	0,073	4,116	0,000	H3
ES -> AK	0,046	0,049	0,094	0,492	0,623	H4
ES -> CSE	0,294	0,291	0,086	3,431	0,001	H5
ILOC -> AK	0,554	0,551	0,092	6,010	0,000	H6
ILOC -> CSE	0,296	0,299	0,078	3,778	0,000	H7
DS -> CSE -> AK	0,061	0,061	0,029	2,116	0,034	H8
ES -> CSE -> AK	0,059	0,059	0,030	1,970	0,049	H9
ILOC -> CSE -> AK	0,060	0,060	0,028	2,115	0,035	H10

Keterangan: AK (Adaptabilitas Karier), ES (Employability skills), ILO (Internal Locus of Control), DS (Dukungan Sosial) CSE (Career self-efficacy).

Pembahasan

Pengaruh Career Self-Efficacy Terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa *career self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Keahlian MPLB Se-Kota Semarang, dengan hasil nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,201 dan nilai *p-value*

0,010 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya (*career self-efficacy*), maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap transisi dari sekolah ke dunia kerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian Savilla dan Hadi (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *career self-efficacy* terhadap adaptabilitas karier siswa. Hasil ini sejalan dengan *career construction theory*, teori ini menyoroti serangkaian sikap (*attitudes*), keyakinan (*beliefs*), dan kompetensi (*competencies*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan mampu beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan dunia kerja apabila memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengatasi hambatan dan mengambil keputusan karier yang sesuai. Siswa dengan *career self-efficacy* cenderung lebih siap dan percaya diri dalam merancang kariernya dimasa depan.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier SMK

Berdasarkan hasil analisis, dukungan sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap adaptabilitas karier, diperoleh *nilai original sample (estimate)* sebesar 0,081 dan nilai *p-value* 0,387 > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan dalam dunia kerja. Namun, hasil menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun dukungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan adaptabilitas karier, namun efeknya tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Nurhasanah et al., (2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap adaptabilitas karier. Dalam *career construction theory*, dukungan sosial dipandang sebagai dorongan eksternal yang dapat membentuk kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan karier. Namun, teori ini menekankan bahwa adaptabilitas karier lebih banyak dipengaruhi oleh sumber daya psikologis internal seperti *concern*, *control*, *curiosity* dan *confidence*. Dengan demikian, meskipun siswa telah memiliki dukungan dari orang lain, namun belum disertai dengan rasa kepedulian terhadap masa depan kariernya (*concern*), kendali pribadi atas arah karier (*control*), rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi pilihan karier (*curiosity*), serta keyakinan diri (*confidence*), belum cukup mampu sepenuhnya meningkatkan adaptabilitas karier meskipun hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif. Faktor internal seperti *internal locus of control*, *career self-efficacy* memiliki pengaruh lebih besar terhadap adaptabilitas karier.

Pengaruh Employability Skills Terhadap Adaptabilitas Karier Siswa

Berdasarkan hasil analisis, *employability skills* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap adaptabilitas karier, diperoleh *nilai original sample (estimate)* sebesar 0,046 dan nilai *p-value* 0,623 > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan kerja yang dimiliki siswa (*employability skills*), maka semakin baik pula kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja. Namun, hasil menunjukkan bahwa hubungan antara *employability skills* dan adaptabilitas karier tidak signifikan. Artinya, meskipun *employability skills* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam adaptabilitas karier, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dapat dinyatakan sebagai hubungan yang signifikan. Penelitian ini didukung oleh Coetzee dan Engelbrecht (2020) yang menyatakan bahwa *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karier namun dengan kekuatan hubungan yang cenderung lemah. Hasil ini tidak sepenuhnya sesuai dengan *career construction theory* (Savickas, 2005) yang menekankan bahwa keterampilan kerja merupakan bagian dari sumber daya yang dapat membantu siswa dalam menghadapi

transisi dan perubahan dalam dunia kerja. Namun, teori ini menekankan bahwa adaptabilitas karier lebih banyak dipengaruhi oleh sumber daya psikologis internal seperti *concern*, *control*, *curiosity* dan *confidence*. Dengan kata lain, siswa telah memiliki keterampilan kerja non-teknis, namun belum disertai faktor psikologis internal seperti rasa kepedulian terhadap masa depan kariernya (*concern*), kendali pribadi atas arah karier (*control*), rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi pilihan karier (*curiosity*), serta keyakinan diri (*confidence*), belum mampu secara signifikan mendorong peningkatan adaptabilitas karier.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap adaptabilitas karier, diperoleh nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,554 dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, siswa yang memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat mengendalikan dan mempengaruhi hasil dari keputusan kariernya (*internal locus of control*) cenderung memiliki tingkat adaptabilitas karier yang lebih tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Solichah dan Setiaji (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap adaptabilitas karier. *Internal locus of control* mencerminkan sejauh mana siswa memiliki kendali atas pilihan kariernya, dengan *internal locus of control* siswa cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, fleksibel dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan dan dunia kerja serta menjadi proaktif dalam mengembangkan kariernya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *career construction theory*, teori ini menyoroti empat dimensi adaptabilitas, yaitu *concern* (kepedulian), *control* (kendali), *curiosity* (rasa ingin tahu), dan *confidence* (kepercayaan diri). *Control* dalam teori ini merujuk pada sejauh mana siswa merasa memiliki kuasa dan tanggung jawab atas keputusan kariernya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kendali atas dirinya (*internal locus of control*) akan lebih mampu mengembangkan adaptabilitas karier.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Career Self-Efficacy* Siswa SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap *career self-efficacy*, dengan diperoleh nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,279 dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diterima siswa, semakin tinggi pula tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait karier. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, guru, atau lingkungan sekitar berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan karier. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riskia dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial terhadap *career self-efficacy*. Hubungan positif dan signifikan dukungan sosial terhadap *career self-efficacy* ini sesuai dengan *career cognitive social theory*. *Social cognitive career theory* (Lent, Brown, & Hackett, 1994) menyatakan bahwa keyakinan terkait *self-efficacy*, ekspektasi hasil (*outcome expectations*), dan keyakinan terkait tujuan (*goal-related beliefs*) memengaruhi keputusan karier. Melalui dukungan sosial dari teman, guru, dan orang tua berupa umpan balik positif, dorongan, dan motivasi dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat *career self-efficacy*.

Pengaruh *Employability Skills* Terhadap *Career Self-Efficacy* Siswa SMK

Hasil analisis menunjukkan bahwa *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *original sample*

(estimate) sebesar 0,294 dan nilai $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi keterampilan kerja yang dimiliki seseorang (*employability skills*), semakin tinggi pula tingkat keyakinannya terhadap kemampuan diri dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait karier (*career self-efficacy*). Dengan kata lain, peningkatan *employability skills* yang mencakup keterampilan non-teknis seperti komunikasi, pemecahan masalah dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menjalani dan mengembangkan karier. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Baits et al., (2024) menyatakan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara *self-efficacy* dan *employability skills*. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), keyakinan terkait *self-efficacy*, ekspektasi hasil (*outcome expectations*), dan keyakinan terkait tujuan (*goal-related beliefs*) memengaruhi keputusan karier. Dalam hal ini, *employability skills* dapat menjadi bentuk pengalaman langsung yang membangun kepercayaan diri karena mencakup keterampilan non-teknis seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, dan keterampilan berpikir kritis, sehingga memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menjalani dan mengembangkan karier.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap *Career Self-Efficacy* Siswa SMK

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap *career self-efficacy*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *original sample* (estimate) sebesar 0,296 dan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat kontrol siswa terhadap kehidupannya sendiri (*internal locus of control*), semakin tinggi pula keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengelola aspek-aspek karier. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ashagi dan Beheshtifar (2015) dengan hasil *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy*. Hasil penelitian ini sesuai dengan *social cognitive career theory* (SCCT), bahwa keyakinan (*self-efficacy*), ekspektasi hasil (*outcome expectations*), dan keyakinan terkait tujuan (*goal-related beliefs*) memengaruhi keputusan karier. *Internal locus of control* adalah keyakinan bahwa kesuksesan dalam hidup, termasuk dalam karier, ditentukan oleh usaha, keputusan, dan tindakan pribadi, bukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan lingkungan sehingga siswa dengan *internal locus of control* tinggi lebih cenderung memiliki ekspektasi positif terhadap upaya siswa, sejauh mana siswa percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan akan menghasilkan dampak positif dalam karier siswa yang pada akhirnya memperkuat *career self-efficacy*.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Melalui *Career Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect*, ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier melalui *career self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,034 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample* (estimate) sebesar 0,061. Artinya, meskipun dampak langsung dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mungkin tidak terlalu besar, kehadiran *career self-efficacy* sebagai variabel mediasi memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wang et al., (2024) bahwa *career self-efficacy* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara dukungan sosial dan *career adaptability*. Menurut *career construction theory*, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat membentuk adaptabilitas karier siswa, namun meskipun dukungan sosial berpengaruh positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial saja belum cukup secara langsung dalam meningkatkan adaptabilitas karier, perlu faktor internal seperti *career self-efficacy* dalam memperkuat pengaruh tersebut, temuan ini sejalan

dengan *social Cognitive Career Theory (SCCT)* di mana keyakinan terkait *self-efficacy* memengaruhi keputusan karier, sehingga dukungan sosial yang disertai dengan keyakinan dalam diri seseorang akan lebih meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan menavigasi perubahan dalam perjalanan karier mereka.

Pengaruh *Employability Skills* Terhadap Adaptabilitas Karier Melalui *Career Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect*, ditemukan bahwa *employability skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier melalui *career self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Dengan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,059 dan nilai *p-value* sebesar 0,049. Artinya, *career self-efficacy* dapat memperkuat pengaruh *employability skills* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan teori *career construction theory* dan *social cognitive career theory*, berdasarkan CCT keterampilan non-teknis seperti yang terdapat dalam *employability skills* membantu membentuk dimensi *confidence* dalam adaptabilitas karier, namun pada penelitian menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan sehingga untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dunia kerja, siswa membutuhkan pengaruh internal seperti keyakinan diri (*career self-efficacy*). Sementara itu, menurut *social cognitive career theory (SCCT)*, *career self-efficacy* berperan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi bagaimana siswa mengatasi tantangan dan membuat keputusan karier. Oleh karena itu, *employability skills* memberikan dasar keterampilan yang diperlukan dan pengaruhnya terhadap adaptabilitas karier menjadi lebih kuat ketika siswa disertai *career self-efficacy* yang tinggi.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Adaptabilitas Karier Melalui *Career Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian pada *specific indirect effect*, ditemukan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier siswa melalui *career self-efficacy* dengan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,060 dan nilai *p-value* sebesar 0,035. Artinya, semakin tinggi keyakinan siswa bahwa hasil karier dipengaruhi oleh upaya dan keputusan pribadi, semakin besar pula adaptabilitas karier yang mereka miliki untuk menghadapi tantangan karier. Keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kontrol atas keputusan dan hasil karier, memiliki dampak terhadap tingkat adaptabilitas karier. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Patintingan et al., (2023) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan *career self-efficacy* memediasi hubungan *internal locus of control* terhadap adaptabilitas karier siswa. Hasil ini selaras dengan *career construction theory (CCT)*, salah satu aspek penting dalam dimensi *control* adalah keyakinan, bahwa siswa memiliki kendali atas masa depan kariernya yang berkaitan erat dengan *internal locus of control* dan dimensi *confidence* yaitu siswa memiliki keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki (*self-efficacy*). Hal ini sesuai dengan *social cognitive career theory (SCCT)* menyatakan bahwa keyakinan terkait *self-efficacy* memengaruhi bagaimana siswa memproses pilihan, mengatasi hambatan, dan menavigasi jalur kariernya. Dengan demikian, siswa dengan keyakinan bahwa apa yang mereka lakukan saat ini menentukan nasib mereka dimasa mendatang akan memicu rasa tanggung jawab dan siswa akan cenderung akan lebih berusaha maksimal disertai dengan keyakinan terhadap kemampuan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier-nya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier siswa SMK, selain itu *internal locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy*. Melalui mediasi *career self-efficacy*, *internal locus of control* tetap menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kendali atas keberhasilannya karier, maka semakin besar kemampuan adaptabilitas kariernya. Artinya, ketika siswa SMK yakin bahwa hanya usaha yang dapat mengendalikan hasil, siswa cenderung memiliki adaptabilitas yang baik, karena siswa bertanggung jawab pada masa depannya dengan berusaha untuk mengejar kariernya.

Sementara itu, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan *employability skills* terhadap adaptabilitas karier, namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy*. Melalui variabel intervening *career self-efficacy*, *employability skills* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier. *Employability skills* memiliki pengaruh positif terhadap adaptabilitas karier siswa SMK, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan non-teknis seperti *problem solving*, komunikasi dan keterampilan lainnya saja belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Sehingga, siswa dengan keterampilan kerja yang baik, disertai kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan kariernya, akan lebih adaptif dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Dukungan sosial juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap adaptabilitas karier, sedangkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career self-efficacy*. Melalui *career self-efficacy* sebagai variabel mediasi, dukungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier. Dukungan sosial dapat meningkatkan adaptabilitas karier siswa namun pengaruh tersebut belum cukup kuat, artinya melalui dukungan sosial saja tidak cukup berpengaruh terhadap adaptabilitas karier siswa, namun dukungan dari lingkungan sekitar menjadi efektif dalam meningkatkan adaptabilitas karier siswa ketika dukungan tersebut disertai kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki dari siswa tersebut.

Adapun *career self-efficacy* sendiri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap adaptabilitas karier dan mampu memediasi pengaruh *internal locus of control*, *employability skills*, dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier siswa. *Career self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karier siswa SMK, artinya semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya maka semakin tinggi adaptabilitas kariernya, selain itu *career self-efficacy* mampu memediasi pengaruh *internal locus of control*, *employability skills* dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier, artinya penting untuk melakukan penguatan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan kariernya sebagai kunci dalam meningkatkan kemampuan adaptabilitas kariernya.

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The Role Of Career Decision Self-Efficacy As A Mediator Of Peer Support On Students' Career Adaptability. *Heliyon*, 9(4), E14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E14911>
- Amirulloh, D. M., Al Kholidi, A., Bahar, A., & Wahidah, N. S. (2024). Pengaruh Locus Of Control Dan Gaya Hidup Konsumerisme Terhadap Intention To Buy Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unusida. *Journal Of Management And Creative Business (Jmcbus)*, 2(3), 187–206. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V2i3.2777>
- Ashagi, M. M., & Beheshtifar, M. (2015). The Relationship Between Locus Of Control (Internal - External) And Self-Efficacy Beliefs Of Yazd University Of Medical Sciences. *International Journal Of Engineering And Applied Sciences*, 2(8), 72–76. <https://www.researchgate.net/publication/282182805>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Bahtiar, F. (2015). Hubungan Core Self-Evaluation Dengan Career Adaptability Pada Karyawan Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan Cabang Gresik. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, Vol. 4, 291–297.
- Baits, L. N. A., Miranti, M. G., Pangesthi, L. T., & Dewi, H. I. P. (2024). Hubungan Self Efficacy Terhadap Employability Skills Pada Siswa Kelas Xii Culinary Di Smkn 8 Surabaya. *Jvte: Journal Of Vocational And Technical Education*, 6(1), 66–74.
- Barita, C. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Bidikmisi Tahun Pertama, Kedua, Ketiga, Dan Keempat Di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 12(6), 490–496. <https://doi.org/10.14710/Empati.2023.27570>
- Betz, N. E. (2000). Self-Efficacy Theory As A Basis For Career Assessment. *Journal Of Career Assessment*, 8(3), 205–222.
- Blalock, L. B., Strieter, L., & Hughes, L. (2006). The Scans Skills And Competencies Checklist: An Assessment Tool For Youth Work Readiness Programs. *Journal Of Youth Development*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.5195/Jyd.2006.403>
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2012). *Kepribadian : Teori Dan Penelitian (10th Ed.)*. Salemba Humanika.
- Coetzee, M., & Engelbrecht, L. (2020). How Employability Attributes Mediate The Link Between Knowledge Workers' Career Adaptation Concerns And Their Self-Perceived Employability. *Psychological Reports*, 123(4), 1005–1026. <https://doi.org/10.1177/0033294119844981>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The Provisions Of Social Relationships And Adaptation To Stress. *Advances In Personal Relationships*, January 1983, 37–67.
- De Guzman, A. B., & Choi, K. O. (2013). The Relations Of Employability Skills To Career Adaptability Among Technical School Students. *Journal Of Vocational Behavior*, 82(3), 199–207. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.01.009>

- Del Corso, J., & Rehfuess, M. C. (2011). The Role Of Narrative In Career Construction Theory. *Journal Of Vocational Behavior*, 79(2), 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.04.003>
- Drageset, J. (2021). Social Support. *Health Promotion In Health Care – Vital Theories And Research*, 6, 85–109. <https://doi.org/10.1891/0739-6686.6.1.85>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart Pls 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Pkl), Self-Efficacy Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smkn Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 11(2), 142–151.
- Hackett, G., & Lent, R. W. (1992). Theoretical Advances And Current Inquiry In Career Psychology . January 1992.
- Hanafi, I. (2013). Re-Orientasi Keterampilan Kerja Lulusan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>
- Haris, F., & Irma Suryani, A. (2021). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Adaptabilitas Karir Yang Dimediasi Oleh Perceived Social Support Pada Karyawan Di Salah Satu Perbankan Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* , 6(2), 277–294. <http://jim.unsyiah.ac.id/Ekm>
- Hartung, P. J., & Taber, B. J. (2008). Career Construction And Subjective Well-Being. *Journal Of Career Assessment*, 16(1), 75–85. <https://doi.org/10.1177/1069072707305772>
- Herawati, L., & Apiati, V. (2018). Analisis Faktor Individual Locus Of Control. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1), 1–4.
- Karacan–Ozdemir, N., & Yerin Guneri, O. (2017). The Factors Contribute To Career Adaptability Of High-School Students. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal Of Educational Research*, 2017(67), 183–198. <https://doi.org/10.14689/Ejer.2017.67.11>
- Khurniawan, A. W. (2019). Daya Saing Smk Dalam Bursa Pasar Tenaga Kerja 4.0.
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training Career Adaptability To Facilitate A Successful School-To-Work Transition. *Journal Of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Lakshmi, P. A. V., & Elmartha, K. (2022). Pengaruh Career Adaptability Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 6(X), 22–38. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward A Unifying Social Cognitive Theory Of Career And Academic Interest, Choice, And Performance. *Journal Of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Mahfud, Mulyani, Setyawati, & Kholifah. (2022). The Influence Of Teaching Quality, Social Support, And Career Self-Efficacy On The Career Adaptability Skills: Evidence From A Polytechnic In Indonesia. *Integration Of Education*, 26(1), 27–41. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.106.026.202201.027-041>

- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship Between Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy And Career Exploration Among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Research Journal Of Applied Sciences, Engineering And Technology*, 10(9), 1007–1011. <https://doi.org/10.19026/Rjaset.10.1867>
- Munadi, S., Widarto, Jerusalem, M. A., Yuniarti, N., Rahmawati, F., & Hermansyah. (2018). Employability Skills Lulusan Smk Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. *Uny Press*, 53(7), 189.
- Munandi, S. (2018). Employability Skills Lulusan Smk Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. *Uny Press*.
- Murniati, T., & Rahayu, A. (2024). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp My. 4(3), 16–24.
- Musoli, M., & Rosita Ningsih, M. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Dukungan Sosial Terhadap Career Adaptability Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Journal Of Society Bridge*, 1(2), 14–22. <https://doi.org/10.59012/Jsbs.V1i2.10>
- Nurhasanah, H., Norisanti, N., & Nurmala, R. (2023). Analisis Dukungan Sosial Dan Pengembangan Kualifikasi Diri Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Wanita Karir Sudah Rumah Tangga Pada Karyawan Bank Bumn Wanita Yang Sudah Menikah Dikota Sukabumi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(1), 2219–2224. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i1.6607>
- Othman, R., Alias, N. E., Mohd Nazir, S. S. A., Koe, W.-L., & Rahim, A. (2022). The Influence Of Employability Skills Toward Career Adaptability. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-17/14445>
- Patintingan, D. P., Saman, A., & Lukman. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Career Decision Making Self-Efficacy Terhadap Kematangan Karir. *Metapsikologi: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi*, 1(2), 110–119.
- Prasetyowati, D., Indiaty, I., & Nayla, A. (2021). Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik Di Smk Selama Pandemic Covid 19. *Jurnal Riptek*, 15(2), 69–74. <https://doi.org/10.35475/Riptek.V15i2.121>
- Ramdhani, R. N., & Kiswanto, A. (2020). Urgensi Adaptabilitas Dan Resiliensi Karier Pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/10.30653/001.202042.135>
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Psikolog Pendidikan.*, 4(1), 1–7.
- Safitri, D. A. W., & Indianti, W. (2021). Peran Moderasi Self-Esteem Pada Hubungan Employability Skills Dan Adaptabilitas Karier Siswa Smk. *Journal Of Psychological Science And Profession*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.24198/Jpsp.V5i2.32103>
- Sanusi, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (7th Ed.)*. Salemba Empat.

- Savickas, M. L. (1997). Career Adaptability: An Integrative Construct For Life-Span, Life-Space Theory. In *Career Development Quarterly* (Vol. 45, Issue 3, Pp. 247–259). <https://doi.org/10.1002/J.2161-0045.1997.Tb00469.X>
- Savickas, (2005) in Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development And Counseling: Putting Theory And Research To Work*. In Simultaneously In Canada.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, And Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal Of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/J.jvb.2012.01.011>
- Savilla, Y. I., & Hadi, C. (2021). Pengaruh Career Decision Self Efficacy Terhadap Career Adaptability Karyawan Baru Lulusan Sarjana. 6.
- Solichah, C., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Dukungan Sosial Terhadap Career Adaptability. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 652–665. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V8i2.31501>
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia, A., Putri, B., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 262–269. <https://doi.org/10.30640/Digital.V2i2.1082>
- Sunardi, Purnomo, & Sutadji, E. (2016). Pengembangan Employability Skills Siswa Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1391–1398. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6582/2807>
- Tandiayuk, S., Fabiola Susanto, A., & Bellani, E. (2022). The Contribution Of Employability Skills To Career Adaptability In Final-Year Students. *Golden Ratio Of Social Science And Education*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.52970/Grsse.V2i2.188>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications Of Self-Efficacy Theory To The Understanding And Treatment Of Career Indecision. *Journal Of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Tewal, B., Adolfini, Pandowo, M. C. H., & Hendra N.Tawas. (2017). Perilaku Organisasi.
- Wang, T., Zhang, Y., Wang, J., Miao, H., & Guo, C. (2024). Career Decision Self-Efficacy Mediates Social Support And Career Adaptability And Stage Differences. *Journal Of Career Assessment*, 32(2), 264–282. <https://doi.org/10.1177/10690727231189466>
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Analitika*, 3(1), 29–36.